

Pengaruh Diversitas Gender terhadap *Sustainable Awareness* Siswa SMK

Dyah Siskawati*, Nur Khoiri, Muhammad Syaipul Hayat

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang,
Jl. Lontar No. 1 Semarang

*E-mail: arlizt@yahoo.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keberagaman gender terhadap kesadaran keberlanjutan siswa SMK. Di era globalisasi dan perkembangan yang pesat ini, penting bagi siswa untuk memiliki kesadaran yang tinggi terhadap isu-isu berkelanjutan, termasuk dalam konteks gender. Penelitian ini melibatkan sampel siswa SMK dari berbagai latar belakang gender, dengan tujuan untuk memahami apakah keberagaman gender berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran berkelanjutan siswa.

Kata kunci: Gender, Sustainable awareness, SMK

Abstract

This article aims to analyze the influence of gender diversity on vocational high school students' sustainability awareness. In this era of globalization and rapid development, it is important for students to have a high awareness of sustainable issues, including in the context of gender. This research involved a sample of Vocational High School students from various gender backgrounds, with the aim of understanding whether gender diversity contributes to increasing students' sustainable awareness.

Keywords: Gender, Sustainable awareness, Vocational School

PENDAHULUAN

Gender memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran individu terhadap keberlanjutan. Beberapa penelitian telah menyelidiki pengaruh gender terhadap pembangunan berkelanjutan, mengkaji berbagai isu seperti pelestarian lingkungan, pelestarian budaya dan keberlanjutan hubungan sosial, serta keberlanjutan dalam keberkerjaan untuk sektor ekonomi (Farida, 2019). Gender diartikan sebagai pembagian laki-laki menjadi laki-laki dan perempuan berdasarkan sosial budaya konstruksi. Sejarah gender dimulai pada abad ke-17 tepatnya di Inggris, setelah masa industri revolusi, dimana pada saat manusia terpuruk sebagai mesin produksi dan jumlahnya banyak diskriminasi berbasis seksual di bidang industri (Kosassy et al., 2016). Kata tersebut menjadi sebuah kesepakatan sebagai a pembeda antara laki-laki dan perempuan berdasarkan konstruksi sosial. Perbedaan gender mengacu pada hal-hal yang cukup mendasar antara pria dan wanita. Secara biologis, bentuk tubuh manusia tidaklah sama sama seperti yang dimiliki seorang wanita. Secara sosial budaya, pakaian pria dan wanita berbeda; Peran dalam masyarakat tentu berbeda.

Dalam era modern sekarang ini, diversitas gender sudah menjadi pembahasan yang semakin penting untuk dipahami. Dalam dunia pendidikan, pengaruh dari diversitas gender terhadap kesadaran keberlanjutan (*sustainable awareness*) pada siswa SMK juga perlu diperhatikan. Di sekolah menengah kejuruan (SMK), ada berbagai macam siswa dengan latar belakang gender yang berbeda-beda. Dalam lingkungan yang divers, siswa memiliki kesempatan untuk saling belajar dan memahami

perbedaan gender, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kesadaran mereka akan keberlanjutan (Novita, 2020). Salah satu pengaruh yang bisa kita lihat adalah pemahaman kita tentang kesetaraan gender. Pada lingkungan yang inklusif, siswa dapat melihat dan menghargai kontribusi yang diberikan oleh sesama siswa dengan gender yang berbeda. Hal ini dapat mendorong kesadaran mereka akan pentingnya kesetaraan gender dalam membangun masyarakat yang berkelanjutan. Selain itu, diversitas gender juga dapat memperkaya perspektif siswa terhadap isu-isu keberlanjutan. Berbagai latar belakang gender memberikan sudut pandang yang berbeda dalam memahami tantangan lingkungan dan sosial yang dihadapi oleh dunia saat ini. Dengan adanya diversitas gender di lingkungan sekolah, siswa dapat belajar dari pengalaman dan pemikiran siswa lain yang mungkin memiliki perspektif yang berbeda. Hal ini dapat menghasilkan pemikiran yang lebih holistik dan solusi yang lebih kreatif dalam menjawab tantangan keberlanjutan (Khoiri & Roshayanti, 2023).

Education For Sustainable Development (ESD) merupakan salah satu isu global yang sedang menjadi perhatian di seluruh dunia. Pembangunan ditingkatkan dalam upaya pemenuhan kebutuhan untuk generasi kedepan mereka sendiri. Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran para siswa tentang pembangunan berkelanjutan, terutama melalui pendekatan Education for Sustainable Development (ESD) (Widarti & Roshayanti, 2021). Tujuan pengembangan ESD ini yakni mengintegrasikan nilai pembangunan berkelanjutan di segala aspek pembelajaran dalam mendorong perubahan perilaku sumber daya manusia menuju masyarakat yang memikirkan keberlanjutannya, Bahagia serta adil untuk semua.

Secara umum, penelitian bertujuan untuk mengetahui profil kesadaran keberlanjutan pada siswa laki – laki dan siswa Perempuan. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk memahami dampak langsung perbedaan gender dan observasi keberlanjutan terhadap para siswa SMK terhadap sikap dan perilaku kesadaran keberlanjutan mereka mengenai lingkungan hidup, sosial budaya dan juga ekonomi dalam lingkup keberlanjutan akan pemikiran dan inisiatif kebermanjaraan mereka. Temuan-temuan ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan keberagaman gender dalam inisiatif keberlanjutan, karena hal ini berpotensi mempengaruhi cara individu memandang dan terlibat dalam praktik keberlanjutan (Wijaya, 2022). Memahami hubungan antara gender dan kesadaran keberlanjutan sangat penting untuk mengembangkan strategi keberlanjutan yang inklusif dan efektif.

Sekilas tentang konsep gender menurut (Umar, 2001), gender diartikan sebagai perbedaan yang nyata antara laki-laki dan perempuan dalam hal nilai dan perilaku. Hal ini dimaknai sebagai perbedaan yang bersifat sosio-kultural dan merupakan a nilai yang mengacu pada hubungan sosial yang memberikan perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan terhadap perbedaan biologis. Organisasi Kesehatan Dunia memberikan batasan gender sebagai seperangkat peran, perilaku, aktivitas, dan antrian yang dianggap pantas baik bagi laki-laki maupun perempuan. Studi tentang gender berakar pada antropologi feminis dan karena alasan ini, istilah gender sering disalahartikan sebagai istilah yang eksklusif konsep feminis. Kajian gender pada dasarnya memperhatikan konstruksi budaya laki-laki dan Perempuan. Mereka menguji perbedaan dan persamaan pengalaman dan penafsiran keduanya dalam berbagai konteks mengambil makna mendasar atas persepsi mereka terhadap berbagai jenis sosial hubungan.

Menurut teori Sosial-Konstruksi yang berpendapat bahwa pemahaman tentang gender dan perannya dibentuk dari faktor sosial dan budaya (Li, 2008). Dalam konteks pendidikan, teori ini mengakui bahwa identitas gender dan persepsi gender siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah dan interaksi sosial dengan sesama siswa. Teori ini menekankan pentingnya mempertahankan keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kesejahteraan lingkungan. Dalam konteks pendidikan, teori ini mendorong siswa untuk menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran tentang isu-isu lingkungan dan sosial yang berkelanjutan, termasuk isu kesetaraan gender. Dalam konteks diversitas

gender, teori ini mendukung pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dengan berbagai latar belakang gender, sehingga mereka dapat saling belajar dan memahami perbedaan gender, sehingga menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Biasutti & Frate, 2017).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif untuk menggambarkan profil kesadaran keberlanjutan siswa SMK di SMK Negeri 1 Bancak terkait dengan diversitas gender antara siswa laki – laki dengan siswa perempuan. Konsentrasi dari penelitian ini adalah siswa SMK di Kabupaten Semarang dengan jurusan yang berbeda anatar jurusan Teknik kendaraan ringan dan Teknik sepeda motor yang Sebagian besar siswanya adalah anak laki-laki, lalu jurusan Teknik audio video dan Teknik Komputer dan jaringan yang memiliki pembagian merata antara siswa laki-laki dengan Perempuan dan siswa dari jurusan tata busana yang Sebagian besarnya terdiri dari siswa bergender perempuan yang telah mendapatkan pengajaran tentang isu-isu lingkungan hidup dan keberlanjutan melalui proyek berbasis pembelajaran dengan integrasi ESD. Sampel diambil secara acak sederhana sebanyak 482 responden dengan sebaran sebanyak 324 siswa laki – laki dan 158 siswa Perempuan.

Teknik Pengumpulan Data, dikumpulkan melalui kuesioner online yang disebarakan kepada responden melalui google form dan penyebarannya menggunakan media sosial sekolah. Kuesioner terdiri dari tiga bagian, yaitu pertanyaan demografi dan pertanyaan tentang tingkat kesadaran keberlanjutan serta faktor-faktor yang mempengaruhi sikap siswa terhadap lingkungan hidup. Analisis Data menggunakan teknik statistik deskriptif untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup. Seluruh data akan diproses dengan analisis dari google form. Dengan desain penelitian tersebut, diharapkan dapat memberikan gambaran pengaruh diversitas gender dalam sustainability awareness siswa SMK di Kabupaten Semarang terkait dengan diversitas gender untuk mengetahui pengaruh sikap siswa terhadap lingkungan hidup. Instrument yang digunakan berupa angket dengan skala likert (tanpa pilihan netral) serta diberikan kepada siswa setelah selesai kegiatan pembelajaran P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Khoiri et al., 2023).

Pada penelitian, siswa dengan gender laki – laki dan Perempuan mengisi survey yang telah disediakan secara online, lalu dianalisis profilnya dengan kategori kesadaran keberlanjutan dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu : 1) Kesadaran praktik keberlanjutan, 2) Kesadaran perilaku dan sikap serta 3) Kesadaran emosional (Okubo et al., 2021). Adapun item dalam angket yang digunakan untuk mengukur masing-masing kategori tersebut ditunjukkan oleh nomor yang tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Kategori Kesadaran Keberlanjutan Siswa SMK

No	Kategori kesadaran keberlanjutan
A. Sustainability practice awareness	
1	Saya mengikuti aturan tata tertib sekolah terkait dengan gaya berpakaian di sekolah
2	Saya mengikuti trend fashion terkini terkait gaya berpakaian
3	saya memiliki hp dan memiliki aplikasi belanja online
4	saya setiap bulannya selalu berbelanja online untuk fashion
5	Saya memiliki kreativitas membuat hal -hal yang baru dan dapat menghasilkan sebuah karya yang komersil

6	saya mengikuti organisasi di sekolah ataupun di tempat saya tinggal
7	Saya membaca tentang isu lingkungan di media massa, sosial media
8	Saya peduli dengan masalah lingkungan di tempat saya tinggal
9	Saya selalu membahas masalah lingkungan dengan teman-teman
10	Saya mencoba mengurangi jumlah sampah di rumah dengan mengumpulkan bahan yang bisa didaur ulang
11	Saya tidak menggunakan kantong plastik untuk membungkus barang
12	saya tidak membuang sampah sembarangan
13	Saya menyampaikan informasi tentang lingkungan kepada anggota keluarga saya
14	Saya mengikuti dalam kegiatan lingkungan di sekolah
15	saya senang membuat aksesoris dari sampah daur ulang

B. Behavioral and attitude awareness

1	saya bertempat tinggal di wilayah padat karya yang hampir sebagian besar masyarakatnya bekerja di pabrik
2	Saya mengenali budaya lokal yang ada di lingkungan sekitar sekolah saya
3	saya berada dilingkungan yang toleransi terhadap perbedaan suku, agama, ras dan budaya
4	saya mempunyai keluarga yang bekerja di pabrik
5	saya mempunyai keluarga yang bekerja sebagai petani, peternak
6	saya mempunyai keluarga yang berwirausaha sendiri
7	saya berkeinginan untuk berkerja dipabrik dibanding berwiraswasta
8	saya berkeinginan untuk berwirausaha dan membuat brand sendiri
9	saya berkeinginan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi setelah lulus nanti
10	saya memiliki kerja paruh waktu diluar kegiatan saya di sekolah
11	saya memiliki penghasilan kecil - kecilan dari kreativitas yang saya buat
12	saya memiliki toko online dengan memanfaatkan HP yang saya miliki
13	saya mendapatkan tambahan uang jajan dari aksesoris, dan daur ulang sampah
14	Saya bersama teman - teman saya pernah berjualan dan atau bekerja menghasilkan uang sendiri
15	Saya meminta uang jajan kepada orang tua saya dan sebagiannya saya tabung

C. Emotional awareness

1	Saya merasa senang setiap diadakannya kegiatan pentas budaya di sekolah
2	Saya bangga menggunakan produk dalam negeri
3	Saya suka seni dan budaya di lingkungan sekitar saya seperti pertunjukan reog, kuda lumping, rogo rege
4	Saya senang dengan tas, kaos kaki dan hal lainnya yang bermerk dan mahal
5	Saya merasa kecewa dengan sisa sampah/ limbah industri yang ada di lingkungan saya
6	Saya merasa kecewa dengan polusi limbah pabrik di sekitar
7	Saya menghargai keanekaragaman hayati

8	Saya peduli tentang kebersihan dan keindahan yang ada dilingkungan sekitar saya
9	Saya menyadari tanggung jawab saya terhadap lingkungan
10	saya senang mengikuti kegiatan bakti sosial yang diselenggarakan di sekolah
11	saya senang berjualan dan memperoleh keuntungan
12	Saya merasa senang menanam pohon dan bunga
13	saya merasa bahagia mendaur ulang limbah dari rumah dan lingkungan sekitar saya
14	Saya sedih dengan penebangan pohon jati liar di tempat saya
15	Saya senang bekerja membantu orang tua berjualan

Skala Likert (Hidayah & Hayat, 2022) yang digunakan dibuat dalam bentuk checkklist. Untuk kepentingan pengolahan data, banyak yang memilih “Setuju” dan “Sangat setuju” disetiap kategori dijumlahkan kemudian dipersentasekan dengan rumusan:

$$\% = \frac{\sum \text{RESPONDEN S + SS}}{\sum \text{SELURUH RESPONDEN}} \times 100\%$$

Sebagai keterangan, Jumlah responden S+SS: Jumlah responden yang memilih option “setuju” dan “sangat setuju. Setelah didapatkan persentasenya, profil KK berdasarkan persentase pada setiap kategori yang ada diklasifikasikan sesuai tabel 2.

Tabel 2. Persentase Sustainable Awareness Siswa

Presentase Sustainability Awareness	Meaning
0.0%-39,9%	tidak suka dan belum pernah dilakukan
40,0%-69,9%	pernah dan sedang dilakukan
70.0%-100.0%	Suka dan Sering dilakukan

Selain dihitung persentasi respon dari responden, dihitung pula skor rata-rata untuk setiap indikator pada angket. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui level kesadaran keberlanjutan antara siswa laki – laki dengan siswa perempuan dengan Level Kesadaran Keberlanjutan siswa (Soheili-Fard et al., 2018) ditunjukkan dalam tabel 3.

Tabel 3. Level Sustainability Awareness

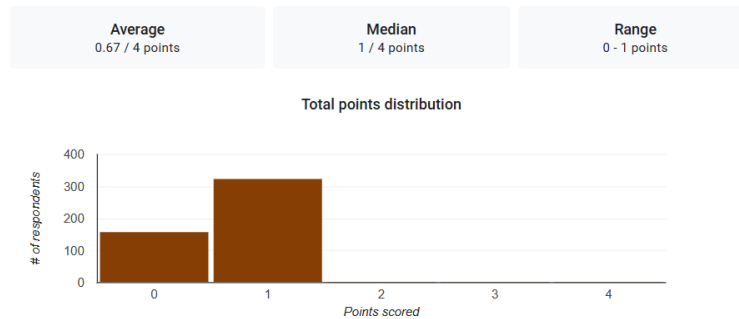
Average score	Indicator levels
1,00 – 2,33	Rendah
2,34 – 3,66	Sedang
3,67 – 5,00	Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

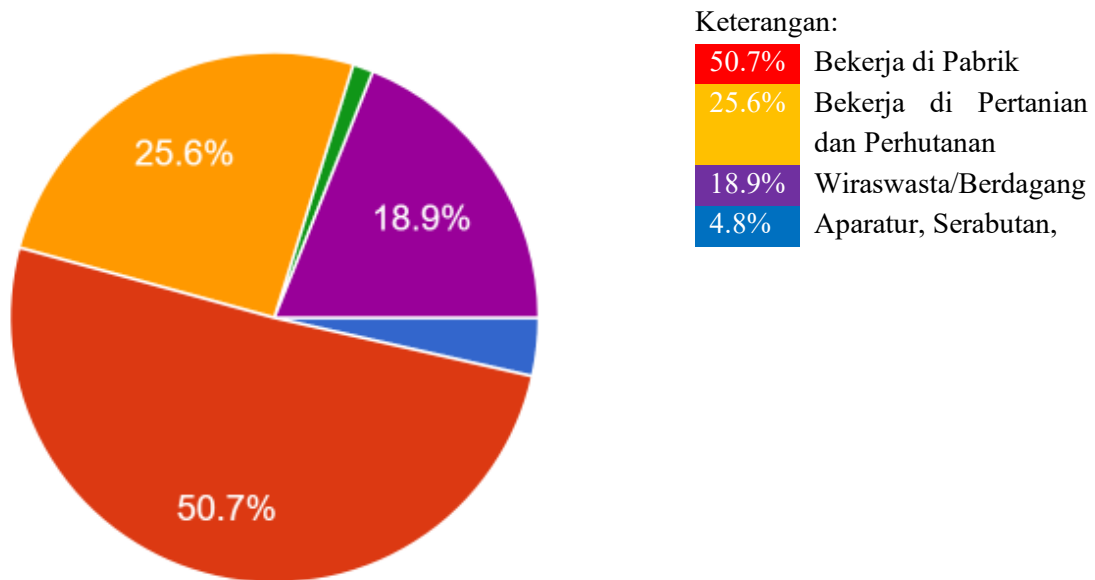
Profil siswa diukur menggunakan angket dengan fasilitas google form yang diberikan setelah

pada saat pelaksanaan program P5 di sekolah pada bulan Agustus 2023 sebanyak 482 responden yang duduk di bangku kelas X dari 5 jurusan yang berbeda dengan sebaran gender yang terbagi menjadi 3 kategori, dimana kategori 1 adalah sebaran gender laki – laki yang dominan di suatu jurusan program keahlian, kategor 2 adalah sebaran gender Perempuan yang dominan di suatu jurusan program keahlian dan kategori 3 adalah sebaran yang merata antara gender Perempuan dengan laki-laki. Berikut sebaran responden dari gender laki-laki dan Perempuan.



Gambar 1. Sebaran Responden Diversitas Gender

Angket yang digunakan merupakan adopsi dari artikel yang berjudul “profil kesadaran gender siswa dan implikasinya terhadap...” (Siti Laelatul Faridah, 2018). Dari hasil survey 482 siswa SMK dengan penyebaran gender seperti diagram di atas, diperoleh penyebaran data latar belakang repsonden sebanyak 50,70% berasal dari keluarga yang bekerja sebagai di pabrik, 25,6% bekerja di sektor pertanian dan perhutanan, 18,9% sebagai wiraswasta/Berdagang Dan sisanya 4,80 % bekerja di berbagai sektor seperti Aparatur, serabutan dan abstain.

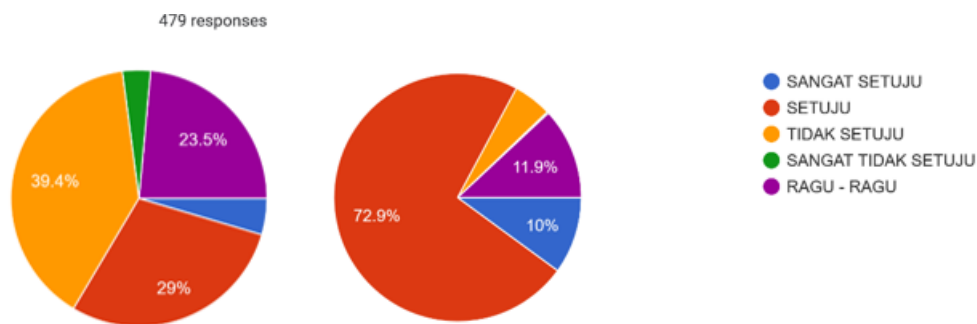


Gambar 2. Latar belakang Orang Tua

PEMBAHASAN

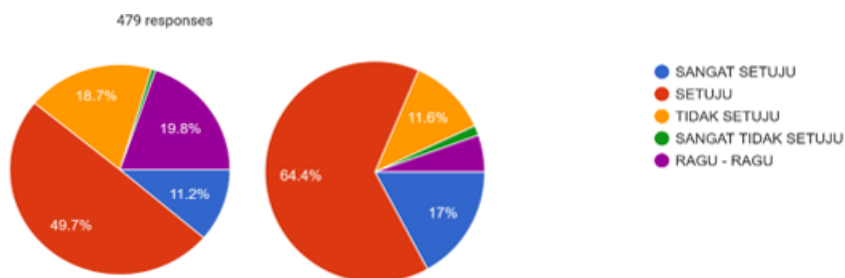
Nilai rata - rata setiap kategori dari hasil surver responden untuk menentukan level sustainability awareness siswa juga didukung dari wawancara melalui beberapa pertanyaan tertulis secara online yang diperoleh hasil bahwa untuk kesadaran para siswa dengan gender laki – laki kurang

peka dan antusias dalam melakukan praktik keberlanjutan. Diperoleh diversitas siswa laki – laki sebanyak 37,1% yang artinya siswa belum pernah melakukan dan tidak suka untuk melakukan praktik keberlanjutan sedangkan siswa Perempuan sebanyak 82,9% suka dan sudah sering melakukan praktik terkait kesadaran keberlanjutannya.



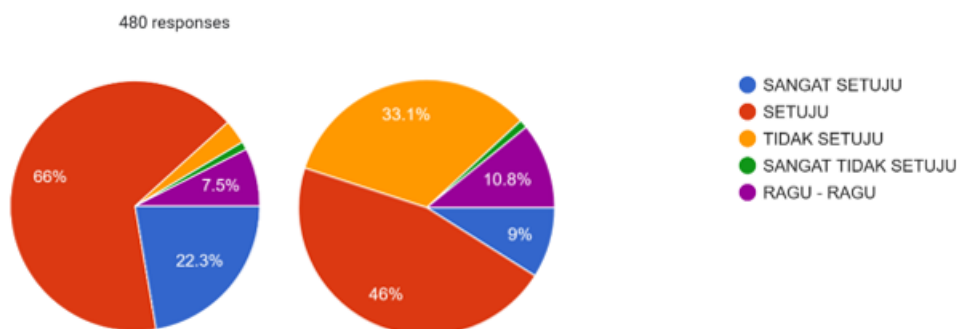
Gambar 3. Kategori 1 , Kesadaran Praktik Keberlanjutan

Untuk kategori kesadaran perilaku dan sikap keberlanjutan diperoleh hasil kenaikan diversitas gender terhadap kesadaran keberlanjutan siswa dalam segi perilaku dan sikap akan kesadaran keberlanjutannya, diperoleh data bahwa sebanyak 60,9 siswa laki – laki pernah dan sedang melakukan praktik keberlanjutan dilihat dari perilaku dan sikap mereka terhadap kesadaran keberlanjutan. Sedangkan untuk siswa Perempuan 81,4% menyukai dan sering melakukan Tindakan, perilaku dan sikap akan kesadaran keberlanjutan mereka seperti terlihat pada gambar 4.



Gambar 1. Kategori 2, Perilaku dan Sikap Keberlanjutan

Pada kategori yang terakhir mengenai kesadaran keberlanjutan siswa secara emosional mereka diperoleh data yang signifikan pada siswa laki-laki dimana sebanyak 88,3% memiliki kesadaran secara emosional terkait keberlanjutan mereka kedepannya. Hal ini berarti siswa laki-laki sangat emosional dan selalu memikirkan keberlanjutan mereka. Siswa laki-laki memiliki keinginan yang kuat dan sadar serta merencanakan masa depan mereka. Sedangkan berkebalikan dengan siswa Perempuan yang 55% baru menyukai dan sedang memikirkan rencana keberlangsungan mereka kedepannya, artinya secara emosional anak laki-laki lebih emosional memikirkan kesadaran keberlanjutan mereka dibandingkan dengan anak Perempuan.



Gambar 2. Kategori 3, Kesadaran emosional

Berdasarkan persentasi respon dari responden, dihitung skor rata-rata untuk setiap indikator pada angket yang menunjukkan level kesadaran keberlanjutan antara siswa laki – laki berada pada skor 3,15 yang artinya berada pada level sedang sehubungan dengan Kesadaran Keberlanjutannya. Sedangkan pada siswa Perempuan berada pada level ambang batas skor 3,67 yang artinya berada pada level tinggi terkait level kesadaran keberlanjutan mereka baik dari segi sosial budaya, lingkungan hidup maupun ekonomi terkait keberlanjutan mereka.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh diversitas gender terhadap kesadaran keberlanjutan siswa SMK, dapat disimpulkan bahwa perbedaan gender memiliki dampak yang signifikan terhadap sikap dan perilaku, kesadaran emosional dan praktik kesadaran keberlanjutan siswa. Penelitian ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan faktor gender dalam upaya keberlanjutan, karena perbedaan gender dapat mempengaruhi cara individu memandang dan terlibat dalam praktik-praktik berkelanjutan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa laki-laki dan siswa perempuan memiliki perspektif yang berbeda terkait keberlanjutan. Siswa perempuan cenderung lebih peka dan memiliki sikap, perilaku dan kemauan melakukan praktik kesadaran keberlanjutan terhadap isu-isu lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi yang terkait dengan keberlanjutan. Mereka juga lebih cenderung terlibat dalam inisiatif keberlanjutan di sekolah dan masyarakat. Sementara itu, siswa laki-laki cenderung memiliki praktik dan perilaku kesadaran keberlanjutan yang lebih rendah dan kurang aktif dalam upaya keberlanjutan tetapi sangat tinggi dalam segi emosional terhadap perencanaan dan kesadaran keberlanjutan masa depan mereka.

Hal ini mengindikasikan pentingnya pendekatan yang inklusif dan holistik dalam mengembangkan strategi keberlanjutan di lingkungan pendidikan. Dalam upaya meningkatkan kesadaran keberlanjutan siswa, perlu dilakukan pendekatan yang memperhatikan perbedaan gender dan mempromosikan partisipasi aktif dari semua siswa, tanpa memandang jenis kelamin mereka. Dengan memahami hubungan yang kompleks antara gender dan kesadaran keberlanjutan, dapat dikembangkan strategi pendidikan yang lebih efektif untuk menghasilkan generasi yang peduli dan berkomitmen terhadap keberlanjutan. Penelitian ini memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan kebijakan dan program pendidikan yang inklusif, yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam upaya keberlanjutan, tanpa memandang jenis kelamin mereka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam proses penyusunan artikel ini, penulis telah memperoleh dukungan dan bimbingan berharga dari berbagai pihak yang patut penulis sampaikan rasa terima kasih. Pertama-tama, terima kasih kepada Bapak/Ibu Dosen Pembimbing, yang telah meluangkan waktu dan energi untuk memberikan arahan, masukan, dan pengetahuan yang tak ternilai dalam proses penelitian ini. Bapak/Ibu Dosen Pembimbing telah memberikan inspirasi dan dorongan yang luar biasa bagi penulis selama perjalanan ini serta suami dan anak - anak tercita yang dengan sabar menyemangati saya dalam pembuatan artikel ini, seluruh warga SMK N 1 Bancak Kabupaten Semarang yang mendukung dan juga para siswaku yang telah bersedia dilakukan observasi, survey dan juga wawancara dalam pengambilan data serta seluruh pihak terkait lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih banyak atas dukungan semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Biasutti, M., & Frate, S. (2017). A validity and reliability study of the Attitudes toward Sustainable Development scale. *Environmental Education Research*, 23(2), 214–230. <https://doi.org/10.1080/13504622.2016.1146660>
- Farida, D. N. (2019). Pengaruh Diversitas Gender Terhadap Pengungkapan Sustainability Development Goals. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 89. <https://doi.org/10.30659/jai.8.2.89-107>
- Hidayah, N., & Hayat, M. S. (2022). Profil Literasi Lingkungan dalam Mitigasi Bencana Alam Siswa di MTs Nahdlatul Ulama Mranggen Kabupaten Demak. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 3(1), 1–5. <http://journal.kualitama.com/index.php/jkp/article/view/154%0Ahttp://journal.kualitama.com/index.php/jkp/article/download/154/165>
- Ii, B. A. B. (2008). *Teori Gender*. 2002.
- Khoiri, N., & Roshayanti, F. (2023). Validitas Perangkat Pembelajaran Konsep Fluida Berbasis Science Technology Engineering Art Mathematic (STEAM) Berorientasi Education For Sustainable Development (ESD). 4(1), 128–136. <https://doi.org/10.51874/jips.v4i1.67>
- Khoiri, N., Rosyayanti, F., & Hayat, M. S. (2023). Potensi Penerapan Steam dalam Pembelajaran Konsep Kalor dan Perpindahannya pada Siswa MTS Kabupaten Demak. 4(1), 98–100. <https://doi.org/10.51874/jips.v4i1.77>
- Kosassy, S. O. S. A., Sos, S., & Si, M. (2016). Diversitas Sosiokultural Dalam Pendidikan Multikultural Dan Gender. *Jurnal PPKn & Hukum Vol. 11 No. 2 Oktober 2016*, 11(2), 34–45.
- Novita, M. (n.d.). *404-1677-1-Pb*.
- Okubo, K., Yu, J., Osanai, S., & Serrona, K. R. B. (2021). Present issues and efforts to integrate sustainable development goals in a local senior high school in Japan: A case study. *Journal of Urban Management*, 10(1), 57–68. <https://doi.org/10.1016/j.jum.2021.02.002>
- Siti Laelatul Faridah. (2018). *Profil Kesadaran Gender Siswa Dan Implikasinya*. 2018–2020.
- Soheili-Fard, F., Kouchaki-Penchah, H., Ghasemi Nejad Raini, M., & Chen, G. (2018). Cradle to grave environmental-economic analysis of tea life cycle in Iran. *Journal of Cleaner Production*, 196, 953–960. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.06.083>
- Widarti, R., & Roshayanti, F. (2021). Potensi Implementasi STEAM (Science, Technology, Engineering, Art and Mathematic) berorientasi ESD (Education for Sustainable Development) dalam Pembelajaran Fluida. *Unnes Physics Education Journal*, 10(3), 291–295.
- Wijaya, H. (2022). Diversitas Gender Pada Dewan Dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(3), 427–436. <https://doi.org/10.17509/jrak.v10i3.44558>